

**PENINGKATAN KUALITAS SURVEYOR DISLAIKAMATAL TERHADAP PROFESIONALISME KERJA
GUNA MENDUKUNG KELAIKAN KAPAL PERANG RI (KRI)**

Bayu Triyanto¹⁾, Raka D Audrus²⁾

Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL^{1), 2)}

e-mail: bayutriyanto48@gmail.com¹⁾

Abstrak

Kapal Perang RI (KRI) yang dimiliki TNI AL membutuhkan pemeliharaan dan perbaikan yang sesuai dengan fungsi asasinya agar KRI siap melaksanakan operasi. Dengan hal tersebut dibutuhkan surveyor Dislaikmatal yang memeriksa dan menguji hasil pemeliharaan dan perbaikan KRI. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dari pengolahan data SWOT diperoleh strategi utama adalah dengan strategi mengoptimalkan peralatan dan pemeliharaan di KRI dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan kerja yang lengkap serta mendapat dukungan dari Badan Nasional Standar Profesi untuk meningkatkan kualitas surveyor Dislaikmatal. Teori yang digunakan peneliti untuk mendukung metode SWOT antara lain teori manajemen sumber daya manusia, teori pendidikan dan latihan, teori kompetensi, teori profesionalisme, dan teori keselamatan sehingga diharapkan profesionalisme kerja surveyor Dislaikmatal dalam menentukan kelaikan RI semakin optimal.

Kata Kunci: Profesionalisme Kerja, Surveyor Dislaikmatal, SWOT, Kelaikan KRI

**IMPROVING THE QUALITY OF DISLAICAMATAL SURVEYORS FOR WORK PROFESSIONALISM
TO SUPPORT THE FITNESS OF THE RI WARSHIP (KRI)**

Abstarct

The Indonesian Warships (KRI) owned by the Indonesian Navy needs maintenance and repairs in accordance with its basic functions so that the KRI is ready to carry out operavtiiiions. With this, a Dislaikmatal surveyor is needed who checks and tests the results of maintenance and repair of KRI. Data collection was obtained through interviews, documentation and observation. From the SWOT data processing, the main strategy is to optimize equipment and maintenance at KRI by using complete work tools and equipment as well as receiving support from the National Professional Standards Agency to improve the quality of Dislaikmatal surveyors. The theoriesviiused by researchers to support the SWOT method include human resource management theory, education and training theory, competency theory, professionalism theory, and safety theory so that it is hoped that Dislaikmatal surveyors' work professionalism in determining the feasibility of RI will be more optimal.

Key words: Work Professionalism, Indonesian Navy Surveyor, SWOT, KRI Worthiness.

A. PENDAHULUAN

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang bertanggung jawab atas Operasi Pertahanan Negara Republik Indonesia di Laut. Kekuatan angkatan laut sangat bergantung kepada keberadaan kapal-kapal sebagai aset utama. Kapal Perang Republik Indonesia (KRI) adalah salah satu bagian

dalam Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT) yang keberadaannya sangat menentukan dalam pelaksanaan operasi TNI AL. Kemampuan KRI sangat dipengaruhi dengan kondisi kelaikan materialnya. Dengan bertambahnya jumlah dan usia KRI yang memerlukan kondisi kelaikan KRI yang sesuai fungsi asasnya untuk melaksanakan operasi TNI AL sehingga diperlukan peran surveyor Dislaikmatal yang professional dalam menentukan kelaikan KRI baik dari hasil pemeliharaan maupun perbaikan.

Surveyor Dislaikmatal adalah jabatan fungsional Dislaikmatal berdasarkan surat perintah yang dikeluarkan oleh Kadislaikmatal. Dinas Kelaikan Materiel TNI Angkatan Laut bertugas menyelenggarakan pembinaan kelaikan materiel meliputi pengujian mutu, standarisasi dan sertifikasi serta pembinaan keselamatan kerja dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan Laut (Perpang TNI No. 49 tahun 2019 tentang Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur Markas Besar TNI AL).

Dengan metode penilaian kelaikan KRI yang professional diharapkan pelaksanaan kegiatan kelaikan KRI dapat terlaksana dengan baik. Pentingnya manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial yang perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi dan bagi pengembangan dirinya peranti.

Dalam hal kelaikan KRI saling terkait antara kelaikan dengan keselamatan, khususnya keselamatan dalam pelayaran. Menurut Santoso, et. al (2013) menyebut bahwa Keselamatan pelayaran adalah segala hal yang ada dan dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan kecelakaan pada saat melaksanakan kerja di bidang pelayaran. Dalam UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Pasal 1 butir 32 menyatakan bahwa keselamatan dan keamanan pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhan, dan lingkungan maritim. Pasal 1 butir 33 menyatakan bahwa kelaiklautan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan, garis muat, permuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal, dan manajemen keamanan kapal untuk berlayar di perairan tertentu.

Penelitian ini didasari oleh pentingnya surveyor Dislaikmatal terhadap profesionalisme kerja surveyor dalam melaksanakan kelaikan KRI sehingga kondisi kelaikan KRI yang laik laut akan semakin meningkat dan mampu melaksanakan operasi TNI AL. Peningkatan kualitas surveyor Dislaikmatal terhadap profesionalisme kerja guna mendukung kelaikan KRI akan berdampak pada kondisi kelaikan KRI sehingga diperlukan kajian lebih lanjut bagaimana meningkatkan kualitas Surveyor Dislaikmatal yang profesional. Analisis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksplorasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dan

Teknik pengolahan data menggunakan metode SWOT sehingga diharapkan profesionalisme kerja surveyor Dislaikmatal guna mendukung kelaikan KRI semakin meningkat.

B. TINJAUAN TEORITIS

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan sumber daya yang paling penting dalam menentukan arah dan perubahan organisasi karena tanpa manusia sebagai penggerak maka organisasi menjadi kumpulan sumber daya yang tidak berguna oleh karena itu sumber daya manusia menjadi penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan organisasi. Sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan (Irwantika, 2013). Manajemen sumber daya manusia menurut Mondy dan Noe dalam Marwansyah (2016) adalah pendayagunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Pendidikan dan Latihan

Pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) adalah proses untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam membantu tercapainya tujuan organisasi. Kemampuan sumber daya manusia dalam organisasi dapat ditingkatkan melalui program pendidikan dan latihan (Bangun, 2012). Yuniarsih dan Suwatno (2011) mengatakan pendidikan dan latihan merupakan penciptaan suatu lingkungan di mana para pegawai dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

Kompetensi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yakni kemampuan atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagai mana yang dikemukakan berikut, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks yakni pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik serta pelaksanaannya secara utuh (Bakar, 2009).

Profesionalisme Kerja

Profesionalisme kerja merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan hidup yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. seorang yang memiliki profesionalisme kerja dapat menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesinya (Tilaar, 2002).

Keselamatan

Menurut Wiji Santoso, (2013) menyebut bahwa Keselamatan pelayaran adalah segala hal yang ada dan dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan kecelakaan pada saat melaksanakan kerja di bidang pelayaran. Dalam UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Pasal 1 butir 32 menyatakan bahwa keselamatan dan keamanan pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhan, dan lingkungan maritim. Pasal 1 butir 33 menyatakan bahwa kelaiklautan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan, garis muat, permuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal, dan manajemen keamanan kapal untuk berlayar di perairan tertentu.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kesuma dalam Andre dkk, 2017). Pertumbuhan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan (*growth of sales*). Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi pemegang saham karena para investor beranggapan semakin besar profitabilitas maka semakin baik perusahaan tersebut dan akan semakin menarik para investor untuk investasi.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data utama/primer dan data kedua/sekunder. Data utama/primer dalam penelitian ini adalah surveyor Dislaikmatal yang mempunyai sertifikat kelaikan laut sedangkan data kedua/sekunder adalah pengakuan dari surveyor yang bukan berdinis di Dislaikmatal dan instansi yang berhubungan dengan kelaikan KRI. Data primer dalam penelitian ini adalah surveyor Dislaikmatal yang mempunyai sertifikat kelaikan laut. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara secara langsung baik dalam suasana formal maupun nonformal terhadap surveyor Dislaikmatal yang mempunyai sertifikat kelaikan laut yang merupakan subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini peneliti mencari informasi data dari surveyor yang tidak berdinis di Dislaikmatal dan instansi lain yang berhubungan dengan kelaikan KRI.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah personel Dislaikmatal. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah surveyor Dislaikmatal yang mempunyai sertifikat kelaikan laut yang memenuhi klasifikasi profesi surveyor.

Teknik Pengumpulan Data

Ada dua cara teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dilapangan, yaitu wawancara dan observasi.

Teknik Pengolahan Data

Penelitian metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015). Dalam pengolahan data dilaksanakan setelah pengumpulan data diperoleh (wawancara dan observasi) maka peneliti akan melakukan pengolahan data menggunakan analisis SWOT. Cara kerja analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PERHITUNGAN METODE SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan Skor (bobot x rating) maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Perumusan Strategi Berdasarkan Hasil Penghitungan IFAS dan EFAS

No	Rumusan Strategi	Opportunity (O)	Strength (S)	O X S	Ranking
1.	O1S1	0,434318555	0,381818182	0,165830721	
2.	O1S2	0,434318555	0,419047619	0,182000156	
3.	O1S3	0,434318555	0,458008658	0,198921659	
4.	O1S4	0,434318555	0,312554113	0,135748051	
5.	O2S1	0,434318555	0,381818182	0,165830721	3
6.	O2S2	0,434318555	0,419047619	0,182000156	
7.	O2S3	0,434318555	0,458008658	0,198921659	
8.	O2S4	0,434318555	0,312554113	0,135748051	
9.	O3S1	0,434318555	0,381818182	0,165830721	
10.	O2S2	0,434318555	0,419047619	0,182000156	
11.	O3S3	0,434318555	0,458008658	0,198921659	1
12.	O3S4	0,434318555	0,312554113	0,135748051	4
13.	O4S1	0,434318555	0,381818182	0,165830721	
14.	O4S2	0,434318555	0,419047619	0,182000156	
15.	O4S3	0,434318555	0,458008658	0,198921659	2
16.	O4S4	0,434318555	0,312554113	0,135748051	

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan kuadran SWOT diatas yang terletak pada kuadran I yaitu strategi agresif. Kebijakan strategi agresif yang ditetapkan berdasarkan kombinasi antara Peluang (*Opportunity*) dan Kekuatan (*Strength*) kemudian ditetapkan dengan berdasarkan nilai skor tertinggi (perkalian antara Bobot x Rating) sesuai tabel diatas adalah S3O3, S3O4, S1O2 dan S4O4 dengan keterangan sebagai berikut:

1. S3O3 adalah Peralatan dan pemeliharaan di KRI saat ini cukup mampu untuk melakukan perbaikan pesawat- pesawat yang menggunakan peralatan tool set yang telah didukung oleh satker kotama maupun satker Mabesal dengan di dukung Badan Nasional Standar Profesi mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan dan membina profesi di Indonesia.
2. S3O4 adalah Peralatan dan pemeliharaan di KRI saat ini cukup mampu untuk melakukan perbaikan pesawat- pesawat yang menggunakan peralatan tool set yang telah didukung oleh satker kotama maupun satker Mabesal dengan di dukung Ketersediaan Suku cadang KRI akan berdampak kepada pelaksanaan pemeliharaan pesawat-pesawat di KRI.
3. S1O2 adalah Surveyor Dislaikmatal mampu melaksanakan tugasnya untuk kelaikan KRI berdasarkan buku petunjuk administrasi penyelenggaraan kelaikan materiel TNI AL dengan di dukung ketersediaan Suku cadang KRI akan berdampak kepada pelaksanaan pemeliharaan pesawat-pesawat di KRI
4. S4O3 adalah Metode penilaian yang tepat akan memudahkan surveyor/inspektor kelaikan untuk menganalisa dan menentukan kondisi teknis dari pesawat dengan di dukung oleh satker kotama maupun satker Mabesal dengan di dukung Badan Nasional Standar Profesi mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan dan membina profesi di Indonesia.

PEMBAHASAN

Metode Penilaian Kelaikan KRI

Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan alutsista KRI dibutuhkan suatu metode penilaian kelaikan materiel yang mempunyai standar serta nilai yang sesuai dengan spesifikasi teknisnya. Hal tersebut sesuai dengan teori *Quality is Free* oleh *Philip B. Crosby*, yang mengungkapkan sebagai berikut :

1. Komitmen manajemen (*Management Commitment*)
2. Tim perbaikan mutu (*Quality Improvement Team*)
3. Pengukuran mutu (*Quality Measurement*)
4. Evaluasi biaya mutu
5. Kesadaran Mutu
6. Tindakan perbaikan
7. Komite *Ad Hoc*

Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pengukuran mutu (*Quality Measurement*) merupakan hal yang mutlak dilaksanakan dalam menilai suatu barang ataupun jasa untuk mendapatkan kerja yang optimal. Dengan pengukuran akan tergambar apa yang sebenarnya sedang dilakukan dan membandingkannya dengan target sesungguhnya atau harapan tertentu dengan tujuan untuk mengidentifikasi kesempatan untuk adanya peningkatan mutu.

Penilaian kelaikan KRI merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim kelaikan materiel/surveyor dalam memeriksa materiel ataupun pesawat-pesawat yang berada di KRI.

Penanggung jawab dalam penilaian adalah tim kelaikan materiel/surveyor yang telah ditunjuk oleh Kadislaikmatal berdasarkan surat perintah, dan pelaksanaannya dalam satu tim kelaikan materiel berjumlah 3 (tiga) s/d 5 (lima) personel yang terdiri dari ketua tim, wakil ketua dan anggota.

Dalam penilaian kelaikan materiel KRI dilaksanakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sesuai fungsi Asasinya.
2. Sesuai Spesifikasi Teknis.
3. Mempunyai kualitas yang baik.
4. Mempunyai nilai efisiensi dan efektifitas.

Hasil dari penilaian Kelaikan KRI berupa laporan hasil pelaksanaan pemeriksaan yang ditandatangani dan disahkan oleh Kadislaikmatal dan dikirimkan kepada Kasal serta di distribusikan ke satuan kerja yang berwenang.

Dengan melihat metode penilaian kelaikan materiel merupakan hal yang mutlak, maka perlu dirumuskan untuk membuat penilaian yang berdasarkan atas penilaian kelaikan yang sesuai. Penilaian kelaikan KRI merupakan penilaian yang didasarkan atas kemampuan materiel atau pesawat-pesawat yang berada di KRI dengan melaksanakan uji fungsi disesuaikan dengan fungsi dan kemampuannya dalam mendukung alutsista KRI dalam melaksanakan operasi. Dalam pelaksanaan pengujiannya, surveyor/inspektor kelaikan melaksanakan pengecekan materiel secara menyeluruh sehingga didapatkan hasil yang optimal.

Kegiatan penilaian diharapkan dapat dilaksanakan pada saat melakukan pemeriksaan pesawat-pesawat yang berada di KRI dengan strategi hasil pengolahan data SWOT antara lain :

1. Meningkatkan peralatan dan pemeliharaan yang lengkap di KRI dalam melaksanakan perbaikan pesawat-pesawat yang didukung oleh satker kotama maupun satker Mabasal serta bekerjasama dengan Badan Nasional Standar Profesi agar kualitas standar profesi surveyor dapat diandalkan .
2. Meningkatkan peralatan dan pemeliharaan di KRI dalam melaksanakan perbaikan pesawat- pesawat dengan menggunakan peralatan *tool set* yang lengkap yang didukung oleh satker kotama maupun satker Mabasal dan didukung dengan ketersediaan suku cadang KRI.
3. Surveyor Dislaikmatal yang mampu melaksanakan tugas untuk kelaikan KRI berdasarkan buku petunjuk administrasi penyelenggaraan kelaikan materiel TNI AL dengan dukungan ketersediaan suku cadang KRI yang lengkap.
4. Metode penilaian yang tepat akan memudahkan surveyor/inspektor kelaikan untuk menganalisa dan menentukan kondisi teknis dari pesawat dengan dukungan oleh satker kotama maupun satker Mabasal yang bekerjasama dengan Badan Nasional Standar Profesi untuk mengembangkan dan membina profesi surveyor Dislaikmatal.

Dengan metode penilaian kelaikan KRI diharapkan pada tahap ini metode penilaiannya telah sesuai dengan spesifikasi teknis dan fungsi asasinya sehingga pesawat-pesawat tersebut dapat berjalan dengan baik guna mendukung operasional KRI. Dengan dasar penjelasan di atas maka diharapkan Dislaikmatal melakukan metode penilaian kelaikan KRI pada peralatan teknis serta pesawat-pesawat yang berada di KRI.

Kualitas dan Kuantitas Surveyor Dislaikmatal

Surveyor/Inspektor kelaikan merupakan jabatan fungsional personel TNI AL yang telah dinyatakan memenuhi persyaratan dan kualifikasi sebagai surveyor. Dalam pelaksanaan survei/Inspeksi Kelaikan Materiel TNI AL, personel yang ditunjuk oleh Kadislaikmatal/Kasatlaik sesuai tugas, wewenang dan tanggung jawab perintah yang tergabung dalam Tim kelaikan Materiel (TKM) maupun surveyor/Inspektor kelaikan perorangan. Dalam memenuhi persyaratan sebagai surveyor hendaknya personel tersebut mempunyai kualifikasi, keahlian serta kemampuan sehingga diharapkan dalam melaksanakan standardisasi kelaikan materiel dapat mengukur dan menilai apakah materiel tersebut sudah sesuai dengan fungsinya yang berdampak dengan meningkatnya standar kesiapan alutsista KRI guna mendukung tugas TNI AL (Paket Instruksi pendidikan regular seskoal, 2016).

Profesionalisme surveyor berdasarkan SDM yang dimiliki menurut Sedarmayanti (2014:53) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan fisik (kesehatan)
2. Kemampuan non fisik, yang meliputi Kemampuan Intelektual (kecerdasan) dan Kemampuan Psikologis (mental)

Dengan dasar tersebut diatas, dalam menentukan kualitas suatu materiel diperlukan seorang surveyor atau inspektor kelaikan yang mempunyai keahlian/*skill* dalam menentukan standar yang ditetapkan. Fungsi dari penetapan standar tersebut untuk mempertahankan agar kondisi peralatan pesawat tersebut dapat beroperasi dengan baik dan dapat digunakan sebagaimana mestinya dengan resiko kerusakan seminimal mungkin sehingga dapat meminimalisir pemeliharaan kapal yang tidak terencana (Petunjuk Pelaksanaan Nomor : Juklak/21/X/2005). Surveyor kelaikan akan dapat menentukan kualitas suatu peralatan teknis dalam keadaan baik atau tidak, sesuai spesifikasi teknis dengan menerapkan pengendalian kualitas dan jaminan kualitas melalui penerapan ilmu dan keahlian yang dimilikinya sehingga dalam penentuan materiel atau pesawat tersebut menggunakan kualifikasi yang dimilikinya.

Strategi dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas surveyor Dislaikmatal antara lain :

1. Meningkatkan peralatan dan pemeliharaan yang lengkap di KRI dalam melaksanakan perbaikan pesawat-pesawat yang didukung oleh satker kotama maupun satker Mabesal serta bekerjasama dengan Badan Nasional Standar Profesi agar kualitas standar profesi surveyor dapat dihandalkan .
2. Meningkatkan peralatan dan pemeliharaan di KRI dalam melaksanakan perbaikan

pesawat- pesawat dengan menggunakan peralatan *tool set* yang lengkap yang didukung oleh satker kotama maupun satker Mabesal dan didukung dengan ketersediaan suku cadang KRI.

3. Surveyor Dislaikmatal yang mampu melaksanakan tugas untuk kelaikan KRI berdasarkan buku petunjuk administrasi penyelenggaraan kelaikan materiel TNI AL dengan dukungan ketersediaan suku cadang KRI yang lengkap.
4. Metode penilaian yang tepat akan memudahkan surveyor/inspektor kelaikan untuk menganalisa dan menentukan kondisi teknis dari pesawat dengan dukungan oleh satker kotama maupun satker Mabesal yang bekerjasama dengan Badan Nasional Standar Profesi untuk mengembangkan dan membina profesi surveyor Dislaikmatal.

Teori *Human Capital* Nichholas Henry dalam Tippe (2012), menyatakan bahwa tantangan utama berkenaan dengan pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan pemerintahan adalah bagaimana memperoleh orang-orang berbakat yang memiliki komitmen dan semangat untuk mengabdikan diri di lingkungan tersebut. Dengan melihat teori tersebut diharapkan pula dalam merekrut personel kelaikan harus mempunyai kualifikasi dan ilmu yang dapat mendukung dari fungsi kelaikan materiel sehingga dalam pelaksanaan tugasnya dapat berjalan secara profesional dan mempunyai kemampuan untuk memverifikasi pesawat ataupun materiel yang ada di KRI sehingga diharapkan personel surveyor Dislaikmatal dalam daftar susunan personel agar sesuai dengan yang diharapkan.

Sarana dan Prasarana Surveyor Dislaikmatal

Dalam melaksanakan penilaian/uji fungsi materiel yang optimal dibutuhkan kelengkapan peralatan kerja penunjang yang telah di standardisasi atau dilaksanakan Tera ulang sehingga peralatan kerja tersebut dapat menunjukkan nilai dari sebuah materiel yang akan diukur. Disamping itu juga kelengkapan *general tools* yang memadai dan sesuai dengan jumlah sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kelaikan materiel.

Berdasarkan teori Fasilitas kerja oleh Moenir (2015), yang menyatakan bahwa fasilitas/peralatan kerja mempunyai makna :

1. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan, sehingga dapat menghemat waktu.
2. Meningkatkan produktifitas, baik barang ataupun jasa.
3. Kualitas produk yang lebih baik dan terjamin.
4. Ketepatan susunan dan stabilitas ukuran terjamin.
5. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.

Dalam melaksanakan tugas, seharusnya seluruh surveyor didukung dengan ketersediaan fasilitas kerja yang baik dan lengkap, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada kinerja yang lebih maksimal. Fasilitas fisik pada dasarnya merupakan sarana pendukung untuk kelancaran pelaksanaan tugas terutama dalam hal menilai dan mengukur kelaikan materiel. Salah satu contoh yaitu peralatan uji vibrasi. Apabila alat tersebut tidak digunakan pada saat pelaksanaan uji fungsi pesawat, maka hal-hal yang mungkin akan

timbul kerusakan di kemudian hari tidak dapat terdeteksi. Uji vibrasi berguna untuk mendapatkan nilai dari vibrasi yang dihasilkan oleh pesawat yang diuji. Bila vibrasi melebihi batas toleransi yang diijinkan, ada kemungkinan pesawat yang sedang diuji beroperasi dengan tidak normal. Dengan melihat kenyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sangat pentingnya fasilitas kerja untuk mendukung surveyor dalam melaksanakan kelaikan KRI.

Adapun peralatan kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kelaikan materiel, guna meningkatkan kesiapan alat sista KRI antara lain : (Lampiran E). Strategi yang digunakan dalam meningkatkan sarana dan prasarana berdasarkan strategi SWOT antara lain :

1. Meningkatkan peralatan dan pemeliharaan yang lengkap di KRI dalam melaksanakan perbaikan pesawat-pesawat yang didukung oleh satker kotama maupun satker Mabasal serta bekerjasama dengan Badan Nasional Standar Profesi agar kualitas standar profesi surveyor dapat dihandalkan .
2. Meningkatkan peralatan dan pemeliharaan di KRI dalam melaksanakan perbaikan pesawat- pesawat dengan menggunakan peralatan *tool set* yang lengkap yang didukung oleh satker kotama maupun satker Mabasal dan didukung dengan ketersediaan suku cadang KRI.
3. Surveyor Dislaikmatal yang mampu melaksanakan tugas untuk kelaikan KRI berdasarkan buku petunjuk administrasi penyelenggaraan kelaikan materiel TNI AL dengan dukungan ketersediaan suku cadang KRI yang lengkap.
4. Metode penilaian yang tepat akan memudahkan surveyor/inspektor kelaikan untuk menganalisa dan menentukan kondisi teknis dari pesawat dengan dukungan oleh satker kotama maupun satker Mabasal yang bekerjasama dengan Badan Nasional Standar Profesi untuk mengembangkan dan membina profesi surveyor Dislaikmatal.

Disamping pemenuhan peralatan kerja surveyor/inspektor kelaikan, dibutuhkan juga pelaksanaan tera ulang atau kalibrasi peralatan yang digunakan dalam kurun waktu enam bulan sesuai dengan spesifikasi teknis peralatan tersebut sehingga peralatan kerja yang digunakan akan selalu dalam kondisi baik dalam mengukur pesawat-pesawat yang berada di KRI.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian permasalahan yang ada serta hasil pembahasan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Dengan meningkatnya pemahaman surveyor Dislaikmatal dalam penerapan dan aplikasi dengan metode penilaian yang sesuai dengan spesifikasi teknis dan fungsi asasinya pesawat-pesawat yang ada di KRI antara lain pernah berdinast di KRI dan mampu mempertahankan profesi surveyor dengan disertifikasi oleh BNSP serta melaksanakan pengujian hasil pemeliharaan dan perbaikan yang didasarkan atas fungsi asasi peralatan teknis atau pesawat-pesawat yang berada di KRI secara menyeluruh dan professional sehingga didapatkan hasil kelaikan KRI yang optimal.

2. Dengan meningkatnya jumlah personel surveyor Dislaikmatal yang berdasarkan daftar susunan personel (DSP) yang sesuai akan mengoptimalkan kegiatan surveyor dalam penentuan kelaikan KRI serta memiliki sertifikat kelaikan laut dan sertifikat pendukung kelaikan kapal (NDT, WI, K3 dll.) dalam mengukur dan menilai materiel di KRI sesuai dengan fungsi asasinya sehingga kelaikan KRI dapat terdukung secara optimal.
3. Dengan meningkatnya sarana dan prasana surveyor Dislaikmatal dalam kegiatan kelaikan KRI antara lain : Perlengkapan alat kerja di KRI yang lengkap, Alat uji yang digunakan sesuai dengan kebutuhan KRI dan alat pelindung diri (APD) surveyor yang sesuai standar keselamatan sehingga diharapkan penentuan kelaikan KRI dapat semakin optimal.

Saran

1. Perlunya rekomendasi praktis terhadap TNI Angkatan Laut agar dilaksanakan pengkajian yang lebih mendalam dalam hal metode penilaian kelaikan KRI yang dilaksanakan oleh surveyor Dislaikmatal agar lebih tepat dan terarah guna mendukung tugas TNI AL khususnya untuk kesiapan KRI dalam melaksanakan operasi.
2. Penambahan jumlah personel surveyor untuk pemenuhan DSP Dislaikmatal serta peningkatan sertifikat kelaikan laut yang dimiliki surveyor, mengingat lingkup kerja Surveyor Dislaikmatal yang cukup banyak serta dihadapkan dengan beban kerja yang cukup tinggi, sehingga dengan personel surveyor yang cukup akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta tugas pokok surveyor secara maksimal.
3. Perlunya peningkatan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pencapaian tugas pokok surveyor Dislaikmatal terutama tempat fasilitas pengujian pesawat atau materiel yang berhubungan dengan KRI, dan penambahan peralatan dan perlengkapan surveyor Dislaikamatal dalam melaksanakan kelaikan KRI. Dengan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana tersebut akan mendorong profesionalisme surveyor dalam bekerja secara optimal.
4. Perlunya peningkatan pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh TNI Angkatan Laut secara terprogram serta memberikan kesempatan bagi seluruh surveyor untuk melaksanakan pendidikan yang lebih tinggi melalui kursus-kursus dan pendidikan pengembangan umum.
5. Agar menempatkan surveyor sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki sehingga organisasi dapat berkembang dengan baik, dengan ketepatan personel surveyor pada jabatan yang tepat akan mendorong peningkatan profesionalisme kerja surveyor Dislaikamatal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bangun Wilson (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Irwantika, Dwi Ningrum. (2013). Makalah Manajemen Teknologi "Sumber Daya Manusia".
Jogyakarta: Institut Sains & Teknologi Akprind.
- Marwansyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Moenir. (2015). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Paket Instruksi pendidikan regular seskoal. (2016). *Sistem Pendidikan dan Pembinaan Karier*. Jakarta: Seskoal.
- Perpang TNI No. 49 tahun 2019, Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur Markas Besar TNI AL
Petunjuk Pelaksanaan Nomor: Juklak/21/X/2005 tentang Pemeliharaan Kapal TNI Angkatan Laut
- Santoso, Wiji, Aji Ratna Kusuma dan Heryono Susilo Utomo. (2013). Evaluasi program Revitalisasi Sarana Bantu Navigasi Pelayaran dan Prasarana Keselamatan Pelayaran di Distrik Navigasi Tarakan Kalimantan Timur. *Jurnal eJournal Administrative Reform* Volume 1 Nomor 91-104 Tahun 2013.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika. Aditama.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tippe, Syarifudin. (2012). *Human Capital Management*. Jakarta : PT.Gramedia.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran
- Yuniarsi, Tjutju dan Suwatno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta